



**ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN
FUKUGOUDOUSHI YANG TERBENTUK DARI
VERBA ~*AGARU***

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Kholik Setiawan

2302409037

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 26 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 197601292003122002

Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004092006042001

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP 197310202008122002

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP 197311262008011005

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Kholik Setiawan
Nim : 2302409037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba ~*Agaru*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 26 Agustus 2013

Yang membuat pernyataan

Kholik Setiawan

NIM 2302409037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *You can't love without giving. And, you can't giving without love.*
(Mario Teguh)
- ❖ Bahagiakanlah teman Anda! Jika itu adalah cara sederhana untuk membahagiakan diri Anda. (Anonim)
- ❖ *People will forget what you said, people will forget what you did, but people will never forget how you made them feel.* (Maya Angelou)

Persembahan:

- ❖ Kedua orang tuaku (Dahman Saefullah dan Yuni Miswati)
- ❖ Adik-adikku (David, Firman, dan Viraz)
- ❖ Keluargaku Nihongo'09 (Adnan, Wulan, Fadly, Brian, Mita, Heri, Nikita, Muthiara, Doni, Ratih, Anin, Bayu, Irwan, dan Lis)
- ❖ Argha, Denni, Adam, Hadi, dan Gendut
- ❖ Anda yang membaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Diikuti Oleh Verba ~*Agaru*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2013/2014. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas negeri Semarang.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 26 Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Setiawan, Kholik. 2013. *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba ~Agaru*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: Makna, Pembentukan, *Fukugoudoushi*, Verba *Agaru*

Fukugoudoushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata baru. *Fukugoudoushi* terbentuk dari unsur depan dan unsur belakang. Banyak unsur belakang *fukugoudoushi* yang memiliki banyak makna (polisemi), dan juga merupakan verba pasangan *jidoushi* dan *tadoushi*. Contohnya verba *agaru*. Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba *Hiku~*” oleh Iin Sri Mutiara (2012), yang dijadikan fokus pada penelitiannya hanya unsur depan pembentuk *fukugoudoushi*, sedangkan unsur pembentuk belakang tidak dibahas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan verba *agaru* sebagai unsur belakang dengan kata lain, ingin mengetahui pembentukan kata pada *fukugoudoushi* tersebut, dan apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk 1) mendeskripsikan makna yang terbentuk dari *fukugoudoushi agaru* 2) mendeskripsikan pembentukan *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru* 3) mengetahui apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya. Sumber data diambil dari *Nihongo Chuukyuu Kara Manabu*, *Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*, *The Nihongo Journal*, *Niponica Discovering Japan*, dan *Asahi Shinbun*. Objek data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru* yang diperoleh dari sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa informasi atau data yang diambil dari sumber tertulis. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah: 1) membagi unsur pembentuk *fukugoudoushi* menjadi unsur depan dan unsur belakang 2) mencari makna dasar tiap unsur pembentuk tersebut 3) mencari makna yang terbentuk setelah digabungkan 4) menganalisis karakteristik kata yang diikuti oleh verba *agaru* 5) menganalisis apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa verba *agaru* pada *fukugoudoushi* memiliki fungsi untuk memperkuat arti, menunjukkan arah, dan menunjukkan berakhirnya suatu tindakan. Pada *fukugoudoushi agaru* yang dapat digantikan verba *ageru*, kata pembentuknya adalah *keizokudoushi*, *ishidoushi*, dan *meishi* yang menyatakan perubahan dari hasil keputusan. Sedangkan yang tidak dapat digantikan, kata pembentuknya adalah *joutaidoushi* dan *shunkandoushi*.

RANGKUMAN

Setiawan, Kholik. 2013. *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba ~Agaru*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., S.Pd.

Kata Kunci: Makna, Pembentukan, *Fukugoudoushi*, Verba *Agaru*

1. Latar Belakang

Verba dalam bahasa Jepang (*doushi*) memiliki peranan yang sangat penting, karena *doushi* dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, serta dapat mengalami perubahan. Selain dapat mengalami perubahan, *doushi* juga dapat bergabung dengan kelas kata lain. Jika penggabungan antara *doushi* dengan kata lain membentuk sebuah kata kerja baru, dalam bahasa Jepang gabungan kata tersebut disebut dengan *fukugoudoushi*.

Fukugoudoushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata baru. *Fukugoudoushi* terbentuk dari unsur depan dan unsur belakang. Banyak unsur belakang *fukugoudoushi* yang memiliki banyak makna (polisemi), mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga beragam. Selain itu, banyak juga yang merupakan verba *jidoushi* dan memiliki pasangan *tadoushi*. Contohnya adalah verba *agaru*.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba *Hiku~*” oleh Iin (2012), peneliti hanya membahas unsur depan pembentuk *fukugoudoushi*.

Pada penelitian tersebut, unsur belakang pembentuk *fukugoudoushi* masih belum dibahas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan kata *agaru* dalam *fukugoudoushi*, dan pembentukan *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru* tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah verba *agaru* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *ageru* yang merupakan pasangan *tadoushinya*, jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti *fukugoudoushi* dengan judul “**Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba *Agaru*”**”.

2. Landasan Teori

a. *Doushi*

Dalam *Kokugojiten* (1999:955) disebutkan bahwa yang dimaksud *doushi* adalah sebagai berikut:

自立語で活用があり、単独で述語となれるもの（用語）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物の動作・作用・存在を表す。

Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (youto) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no RA hen wa [RI]) de owaru go. Jibutsu no dousa – sayou – sonzai wo arawasu.

Kata yang dapat berdiri sendiri, kata yang dinyatakan dengan suara akhiran u, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (tetapi, RA dalam bahasa tulis berubah menjadi RI). Menunjukkan aktivitas, pekerjaan, dan keberadaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa *doushi* adalah kelas kata yang dapat berdiri sendiri membentuk kalimat tanpa bantuan kelas kata lain, dapat menyatakan aktivitas, pekerjaan, dan keberadaan.

b. Klasifikasi *Doushi*

Youichi (1987:2) mengemukakan bahwa kata kerja bahasa Jepang diklasifikasikan berdasarkan maknanya secara gramatikal sebagai berikut: *jidoushi* (intransitif) dan *tadoushi* (transitif), *ishidoushi* (verba yang menunjukkan tindakan yang dikehendaki oleh manusia) dan *muishidoushi* (verba yang menyatakan hal yang tidak dapat dikontrol manusia), *keizokudoushi* (verba yang menunjukkan kegiatan yang berkelanjutan) dan *shunkandoushi* (verba yang menunjukkan kegiatan yang berlangsung sesaat), serta *joutaidoushi* (verba yang menunjukkan suatu keadaan).

c. *Fukugougo*

Dalam kamus *Kokugojiten* (1999:1175) menyebutkan bahwa kata majemuk (*fukugougo*) adalah sebagai berikut:

「本来独立した単語が二つ以上結合して、新たに一つの単語としての意味・機能をもつようになったもの。「ほんばこ（本箱）」「やまざくら（山桜）」「かきあらわす（書き表す）」などの類。」

Honrai dokuritsu shita tango ga futatsu ijou ketsugou shite, arata ni hitotsu no tango toshite no imi – kinou wo motsu youni natta mono. [Honbako] [yamazakura] [kakiarawasu] nado no tagui.

Dua buah kata atau lebih yang bergabung, dan membentuk satu kata baru yang memiliki makna dan fungsi tertentu. (seperti *honbako*, *yamazakura*, dan *kakiawarasu*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fukugougo* adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang menjadi satu kata baru dan memiliki makna baru.

d. Jenis-jenis *Fukugougo*

Masako (2005:68) menyebutkan bahwa kata majemuk bahasa Jepang (*fukugougo*) merupakan kata yang berasal dari gabungan dua buah kata *jiritsugo* atau lebih. Berdasarkan unsur pembentuknya, *fukugougo* dibagi menjadi 4 jenis, yaitu *fukugoumeishi* (gabungan kata dimana bagian belakang adalah kata benda), *fukugoukeiyoushi* (gabungan kata dimana bagian belakang adalah kata sifat), *fukugoudoushi* (gabungan kata dimana bagian belakang adalah kata kerja), dan *fukugoufukushi* (gabungan kata dimana bagian belakang adalah kata keterangan).

e. *Fukugoudoushi*

Niimi (1987:1) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *fukugoudoushi* adalah sebagai berikut:

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

Sono jissuitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi dearu ka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o, fukugoudoushi to yobu.

Apabila kedua morfem tersebut adalah kata kerja, atau morfem bagian belakang adalah kata kerja, yang memiliki makna secara tata bahasa sebagai satu kata kerja dalam kata majemuk, disebut *fukugoudoushi*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi* merupakan penggabungan dua buah kata dimana kata bagian belakang adalah kata kerja, yang membentuk menjadi satu kata kerja baru.

f. Fungsi Unsur Belakang dalam *Fukugoudoushi*

Hayashi (1990:495) mengklasifikasikan mengenai fungsi unsur belakang dalam *fukugoudoushi* sebagai berikut:

1. アスペクトを表すもの。 *Asupekuto o arawasu mono*.

(Menunjukkan aspek). Contoh:

- 笑いだす *Waraidasu* Tertawa
- 疲れきる *Tsukarekiru* Terlalu capek

2. 方向を表すもの。 *Houkou o arawasu mono*. (Menunjukkan arah).

Contoh:

- 持ち上げる *Mochiageru* Mengangkat
- 打ちおとす *Uchiotosu* Meembak jauh

3. 動作のやり方を表すもの。 *Dousa no yarikata o arawasu mono*.

(Menunjukkan cara terjadinya suatu tindakan). Contoh:

- 書きなおす *Kakinaosu* Memperbaiki tulisan
- 乗りかえる *Norikaeru* Ganti kendaraan

4. 対象関係を変えるもの。 *Taishou kankei o arawasu mono*.

(Menunjukkan hubungan antar objek). Contoh:

- 話しあう *Hanashiau* Saling bercerita
- 結びつく *Musubitsuku* Mengikat

5. 強意を表すもの。 *Kyoui o arawasu mono*. (Memperkuat arti).

Contoh:

➤ 考えこむ *Kangaekomu* Berfikir secara mendalam

➤ 飲みすぎる *Nomisugiru* Terlalu banyak minum

6. 動作とその結果を表すもの。 *Dousa to sono kekka o arawasu mono*. (Menunjukkan hasil dari pekerjaan). contoh:

➤ 聞きとる *Kikitoru* Memahami

➤ ぬぐりたおす *Nuguritaosu* Memukul sampai roboh

g. Verba *Agaru*

Dalam kamus *Daijisen Jisho* (1995:22) dijelaskan beberapa makna dari verba *agaru* sebagai berikut:

1. そのものの全体または部分の位置が低い所から高い方へ動く。
Sono mono no zentai mata wa bubun no ichi ga hikui tokoro kara takai hou e ugoku. (Seluruh atau sebagian benda bergerak dari tempat rendah ke tempat yang tinggi).
2. 所有者や高位の者の手元に収められる。
Shoyuusha ya koui no mono no temoto ni osamerareru. (Mendapatkan kepemilikan dan pangkat yang tinggi).
3. 上の段階や等級へ進む。
Ue no dankai ya toukyuu e susumu. (Terus naik ke tahap atau kelas selanjutnya).
4. 程度が高まる。
Teido ga takamaru. (Derajatnya meningkat).

5. 《血が頭にのぼる意から》のぼせて平常心を失う。《*Chi ga atama ni noboru i kara*》*nobosete heijoushin o ushinau*. (Hilang keseimbangan karena darah naik ke kepala).
6. 物事が終わりとなる。 *Monogoto ga owari to naru*. (Segalanya berakhir).
7. 人の目についたり、広く知られたりするようになる。 *Hito no me ni tsuitari, hiroku shiraretari suru youni naru*. (Agar diketahui secara luas oleh pandangan orang).
8. (揚がる) 揚げものができる。 (*agaru*) *agemono ga dekiru*. (Masakan matang).
9. 神仏や敬うべき人などに、ある行為がなされる。 *Shinbutsu ya uyamau beki hito nado ni, aru kouji ga nasareru*. (Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk Tuhan-Nya).
10. 昔へさかのぼる。 *Mukashi e saka noboru*. (Kembali ke masa lalu).
11. 馬が跳ねる。 *Uma ga haneru*. (Kuda berjingkrak-jingkrak).
12. 髪が逆立つ。 *Kami ga sakadatsu*. (Rambut berdiri).
13. 動詞の連用形のあとに付いて複合語をつくる。 *Doushi no renyoukei no ato ni tsuite fukugougo o tsukuru*. (Membuat kata majemuk yang diikuti oleh verba renyoukei).

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari buku pelajaran “*Nihongo Chuukyuu Kara Manabu*” dan “*Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*”, majalah “*The Nihongo Journal*” dan “*Niponica Discovering Japan*”, serta artikel dalam “*Asahi Shinbun*”. Objek penelitian adalah kalimat-kalimat dalam sumber data yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk oleh verba yang diikuti oleh verba *agaru*.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diteliti
- b. Menentukan sumber data
- c. Mengumpulkan data dari sumber data
- d. Menganalisis data
- e. Menyimpulkan hasil penelitian

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini diperoleh 16 kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru* yang telah dikumpulkan dari sumber data. Setelah melakukan analisis data, verba *agaru* dalam 16 kalimat tersebut 10 buah memiliki makna yang berfungsi untuk memperkuat arti, 4 makna yang berfungsi untuk menunjukkan arah, dan 2 makna yang berfungsi untuk menunjukkan berakhirnya suatu tindakan.

Pembentukan katanya terdiri dari 15 *fukugoudoushi* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (verba+verba). Sedangkan 1 *fukugoudoushi* terbentuk dari penggabungan antara kata benda dengan kata kerja (nomina+verba).

Pada penelitian ini juga diketahui verba *agaru* yang dapat digantikan dengan verba *ageru* terdapat 3 *fukugoudoushi* yang pembentuknya merupakan *keizokudoushi* yaitu '*tachiagaru*', '*kaiagaru*' dan '*meshiagaru*'. 3 *fukugoudoushi* yang pembentuknya merupakan *ishidoushi* yaitu '*moriagaru*', '*shiagaru*', dan '*seriagaru*'. 1 *fukugoudoushi* yang pembentuknya merupakan kata benda yaitu '*neagaru*'. Sedangkan yang tidak dapat digantikan dengan verba *ageru* terdapat 6 *fukugoudoushi* yang pembentuknya merupakan *joutaidoushi* yaitu '*dekiagaru*', '*wakiagaru*', '*tobiagaru*', '*ukabiagaru*', '*moeagaru*', dan '*ukiagaru*'. 3 *fukugoudoushi* yang pembentuknya merupakan *shunkandoushi* yaitu '*haneagaru*', '*okiagaru*', dan '*kakeagaru*'.

5. Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data yaitu makna, pembentukan, dan apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya adalah sebagai berikut:

- a. Makna yang terbentuk dari verba yang diikuti oleh verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* adalah 10 makna berfungsi memperkuat arti, 4 makna

berfungsi menunjukkan arah, dan 2 makna berfungsi menunjukkan berakhirnya suatu tindakan.

- b. Pembentukan *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru* adalah 15 *fukugoudoushi* yang terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja. Sedangkan 1 *fukugoudoushi* yang terbentuk dari kata benda dengan kata kerja.
- c. Verba *agaru* yang dapat digantikan dengan verba *ageru* adalah *fukugoudoushi* yang unsur pembentuk depan merupakan *keizokudoushi*, *ishidoushi*, dan *meishi* yang menunjukkan perubahan dari hasil keputusan. Sedangkan yang tidak dapat digantikan dengan verba *ageru* adalah *fukugoudoushi* yang unsur pembentuk depannya merupakan *joutaidoushi* dan *shunkandoushi*.

まとめ

複合動詞「上がる」の意味と形成の分析

コリク・セティアワン

1. 背景

動詞は自立で活用があり、単独で術語となれ、変えることができるもの。それに、ほかの単語と一つになれる。形成されたのは一つの動詞としてなら、複合動詞と呼ぶ。

複合動詞というのは二つ以上の単語から一語になった動詞である。複合動詞は前項と後項から形成された。複合動詞の後項は意味が二つ以上があり、意味がたくさん持っているのが多い。多義語と言われている。例えば動詞「上がる」である。それに「上がる」は自動詞である。他動詞のは「上げる」である。

イインは（2012年）に複合動詞「引く～」の形成と意味の分析を研究した。先行研究では後項についてはまだ明らかでない。

その理由によると、複合動詞の後項としての動詞「上がる」について研究したい。研究者は「上がる」とほかの単語から形成された意味を知りたい。複合動詞の形成を知りたい。前項の特徴に基づいて「上がる」は「上げる」に変えられるかどうかを知りたい。

2. 基礎的な理論

a. 動詞

国語辞典 (1999) の中で、「動詞は品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの（用語）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物の動作・作用・存在を表す。p.955」と書いている。

b. 動詞の分類

洋一 (1987: p.2) によると、諸動詞を扱う上で、その表す意味的性質について述べる必要がある。次のような分類に従うことにする。自動詞・他動詞、意志動詞・無意志動詞、継続動詞・瞬間動詞、状態動詞。

c. 複合語

国語辞典 (1999) の中で、複合語とは「本来独立した単語が二つ以上結合して、新たに一つの単語としての意味・機能をもつようになったもの。「ほんばこ（本箱）」「やまざくら（山桜）」「かきあらかわす（書き表す）」などの類。p.1175」と書いている。

d. 複合語の種類

複合語の構成要素に基づいて、四つに分ける。複合名詞、複合動詞、複合形容詞、複合副詞。

e. 複合動詞

新美 (1987) によると、複合動詞とは「その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。p.1」と述べている。

f. 複合動詞の後項の機能

林 (1999, p.495) によると、主な複合動詞はおよそ次のように分類することができる。

1. アスペクトを表すもの。
2. 方向を表すもの。
3. 動作のやり方を表すもの。
4. 対象関係を変えるもの。
5. 強意を表すもの。
6. 動作とその結果を表すもの。

g. 上がるの意味

大辞泉辞書 (1995, p.22) の中で、上がるの意味は：

1. そのものの全体または部分の位置が低い所から高い方へ動く。
2. 所有者や高位の者の手元に収められる。
3. 上の段階や等級へ進む。
4. 程度が高まる。
5. 《血が頭にのぼる意から》のぼせて平常心を失う。

6. 物事が終わりとなる。
7. 人の目についたり、広く知られたりするようになる。
8. (揚がる) 揚げものができる。
9. 神仏や敬うべき人などに、ある行為がなされる。
10. 昔へさかのぼる。
11. 馬が跳ねる。
12. 髪が逆立つ。
13. 動詞の連用形のあとに付いて複合語をつくる。

3. 研究の方法

本研究は定性のデスクリプトのアプローチを使う。調査のデータは『日本語中級から学ぶ』、『日本語文法要点整理ポイント20』、『日本語ジャーナル』、『Niponica』、『朝日新聞』である。研究の対象は調査のデータに書いてある「上がる」の動詞から形成された複合動詞の文である。

本研究の方法は次の手順に進めた。

- a. 「上がる」という複合動詞を研究の対象として決めた。
- b. 文献を探し、検討した。
- c. 調査のデータに書いてある「上がる」の動詞から形成された複合動詞文を集めた。

- d. 集めた複合動詞の意味と形成を分析し、前項の特徴に基づいて「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変えられるかどうかを分析した。
- e. 分析の結果から結論した。

4. 研究の結果

調査のデータから「上がる」の動詞から形成された複合動詞の文が 16 つ取られた。その「上がる」の動詞の意味は強意を表すものとして 10 つ、方向を表すものとして 4 つ、動作の終了を表すものとして 2 つである。

「上がる」の動詞から形成された複合動詞の形成の組み合わせは動詞と動詞から形成されたのが 15 つである【動詞+動詞】。それに、名詞と動詞から形成されたのが 1 つである【名詞+動詞】。

「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変わられる複合動詞は前項は継続動詞のが 3 つ「立ち上がる」「買い上がる」「召し上がる」、前項は意志動詞のが 3 つ「盛り上がる」「仕上がる」「せり上がる」、前項は名詞のが 1 つ「値上がる」である。しかし、「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変わられない複合動詞は前項は状態動詞のが 6 つ「出来上がる」「わき上がる」「とび上がる」「浮かび上がる」「燃え上がる」「浮き上がる」、前項は瞬間動詞のが 3 つ「跳ね上がる」「起き上がる」「駆け上がる」である。

5. 結論

分析した結果によると、複合動詞「上がる」の意味、形成、前項の特徴に基づいて「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変わられるかどうかは次の通りである。

- a. 複合動詞の中にある「上がる」の動詞の意味は強意を表すものとしてが 10 つ、方向を表すものとしてが 4 つ、動作の終了を表すものとしてが 2 つである。
- b. 複合動詞の形成の組み合わせは動詞と動詞から形成されたのが 15 つである【動詞＋動詞】。それに、名詞と動詞から形成されたのが 1 つである【名詞＋動詞】。
- c. 「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変わられる複合動詞は前項は継続動詞、意志動詞、名詞である。しかし、「上がる」の動詞は「上げる」の動詞に変わらない複合動詞は前項は状態動詞と瞬間動詞である。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kata Kerja Bahasa Jepang (<i>Doushi</i>).....	8
2.1.1 Pengertian <i>Doushi</i>	8
2.1.2 Klasifikasi <i>Doushi</i>	9
2.2 Kata Majemuk Bahasa Jepang (<i>Fukugougo</i>)	11
2.2.1 Pengertian <i>Fukugougo</i>	11
2.2.2 Jenis-jenis <i>Fukugougo</i>	12
2.3 Kata Kerja Majemuk Bahasa Jepang (<i>Fukugoudoushi</i>).....	14
2.3.1 Pengertian <i>Fukugoudoushi</i>	14
2.3.2 Fungsi Unsur Belakang dalam <i>Fukugoudouhi</i>	15
2.4 Verba <i>Agaru</i>	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Objek Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Kartu Data	35
3.7 Langkah-langkah Penelitian.....	36
 BAB IV PEMBAHASAN.....	 38
4.1 Analisis <i>Fukugoudoushi ~Agaru</i>	38

BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kartu Data	35
Tabel 2	Makna, Karakteristik, dan Dapat atau Tidak Digantikan Verba <i>Ageru</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Kalimat yang Mengandung <i>Fukugoudoushi</i> <i>Agaru</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki jumlah kosakata lebih banyak dibandingkan dengan bahasa lain di dunia. Menurut Kaneda (2008), dengan menguasai seribu kata kita sudah dapat memahami 83.5% percakapan sehari-hari bahasa Perancis, sedangkan dalam bahasa Jepang meskipun menguasai seribu kata, seorang pembelajar bahasa asing baru dapat memahami 60% percakapan sehari-hari.

Dari jumlah yang banyak itu, kosakata bahasa Jepang berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal dibagi menjadi sepuluh kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

Dari kesepuluh kelas kata di atas, yang mempunyai peranan sangat penting dalam bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal ini dikarenakan *doushi* dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, serta dapat mengalami perubahan. Perubahan kata pada *doushi* dapat menimbulkan berbagai macam ungkapan, seperti ungkapan yang

menunjukkan keinginan, perintah, larangan, kemungkinan, dan lain sebagainya.

Selain dapat mengalami perubahan, *doushi* juga dapat bergabung dengan kelas kata lain, seperti *meishi* (値上がる 'neagaru'), *keiyoushi* (近付く 'chikazuku'), ataupun dengan *doushi* lain (引き出す 'hikidasu'), yang membentuk menjadi sebuah kata majemuk (*fukugougo*). Jika penggabungan antara *doushi* dengan kata lain membentuk sebuah kata kerja baru, dalam bahasa Jepang gabungan kata tersebut disebut dengan *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk).

Fukugoudoushi adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih yang dianggap sebagai satu kata (Terada dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:150). Keberadaan dari *fukugoudoushi* ini semakin memperkaya kosakata verba dalam bahasa Jepang dan menambah tingkat kesulitan dalam bahasa Jepang. Makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya. Makna yang terbentuk dapat berkaitan dengan makna verba pembentuknya, ataupun sangat berbeda.

Banyak verba sebagai unsur pembentuk belakang *fukugoudoushi* yang *polisemi*, yaitu mempunyai banyak makna, mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi*. Selain itu banyak juga verba pembentuk *fukugoudoushi* yang merupakan verba *jidoushi* yang memiliki pasangan *tadoushi*. Salah satu contohnya adalah verba *agaru*,

yang memiliki makna menunjukkan sesuatu yang mengarah keatas serta memiliki makna berakhirnya suatu tindakan.

Salah satu contoh dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru* adalah 立ち上がる '*tachiagaru*' yang memiliki makna bangkit. Kata tersebut merupakan gabungan dari dua buah kata, yaitu '*tatsu*' yang berarti berdiri dan '*agaru*' yang berarti naik, sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berpindah dari posisi rendah ke posisi yang lebih tinggi, namun jika berpindah dari keadaan buruk menjadi keadaan yang lebih baik dapat diartikan bangkit. Selain itu, *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru* lainnya yang memiliki makna berakhirnya suatu tindakan contohnya adalah 焼き上がる '*yakiagaru*' yang berarti selesai memanggang.

Penelitian mengenai *fukugoudoushi* juga telah dilaksanakan oleh Iin Sri Mutiara (2012) dengan judul "Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba *Hiku~*". Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas pembentukan makna dan pengklasifikasian *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *hiku~* ditinjau dari unsur depan pembentuk *fukugoudoushi*.

Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya menjelaskan kata pembentuk *fukugoudoushi* yang terbentuk dari unsur depan, padahal ada juga kata pembentuk *fukugoudoushi* yang menjadi unsur belakang. Contohnya adalah verba *agaru*. Karena menggunakan cara meneliti yang berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna yang terbentuk dari *fukugoudoushi* yang diikuti verba *agaru* 「～上がる」

dan pembentukan *fukugoudoushi*-nya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti *fukugoudoushi* dengan judul “**Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba ~*Agaru*”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba ~*agaru*?
2. Bagaimanakah pembentukan *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru*?
3. Apakah verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna yang timbul dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba ~*agaru*.

2. Untuk mengetahui pembentukan dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru*.
3. Untuk mengetahui apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya *fukugoudoushi ~agaru* karena sering muncul dalam buku pelajaran maupun bacaan-bacaan berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan khususnya pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami makna, pembentukan, dan karakteristik kata dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *~agaru*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, *matome*, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi 5 bab pokok dalam skripsi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu menjelaskan tentang pengertian dan klasifikasi *doushi*, *fukugougo* dan jenis-jenisnya, *fukugoudoushi*, dan verba *agaru*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik analisis data (beserta kartu data), dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu makna dan pembentukan *fukugoudoushi* yang diikuti verba *~agaru*, serta dapat atau tidaknya verba *agaru* dalam jika digantikan dengan verba *ageru* dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kata Kerja Bahasa Jepang (*Doushi*)

2.1.1 Pengertian *Doushi*

Doushi merupakan kelas kata bahasa Jepang yang peran utamanya adalah sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Dalam *Kokugojiten* (1999:955), *doushi* diartikan sebagai berikut:

自立語で活用があり、単独で述語となれるもの（用語）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物の動作・作用・存在を表す。

Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougo) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no RA hen wa [RI]) de owaru go. Jibutsu no dousa – sayou – sonzai wo arawasu.

Kata yang dapat berdiri sendiri, kata yang dinyatakan dengan suara akhiran u, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (tetapi, RA dalam bahasa tulis berubah menjadi RI). Menunjukkan aktivitas, pekerjaan, dan keberadaan.

Sama halnya dengan Sudjianto (2007:149) yang menyebutkan bahwa *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Dalam bentuk kamus, *doushi* selalu diakhiri dengan vokal /u/ dan memiliki bentuk perintah. *Doushi* juga dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *doushi* dapat mengalami perubahan, dan tanpa bantuan kelas kata lain dapat berdiri sendiri membentuk sebuah kalimat. Selain itu, *doushi* dapat dipakai untuk menyatakan keberadaan, aktivitas, dan keadaan sesuatu.

2.1.2 Klasifikasi *Doushi*

Pembagian kata kerja bahasa Jepang bisa dikatakan bervariasi tergantung pada dasar pemikirannya. Seperti yang dikemukakan oleh Youichi (1987:2) bahwa kata kerja bahasa Jepang (*doushi*) diklasifikasikan berdasarkan maknanya secara gramatikal, yaitu sebagai berikut:

1. 自動詞 '*Jidoushi*' dan 他動詞 '*Tadoushi*'

Jidoushi (intransitif) yaitu verba yang tidak memerlukan kata bantu 「を」 untuk menunjukkan objeknya. Contoh: 来る '*kuru*', 起きる '*okiru*', 出る '*deru*', dan lain sebagainya. Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang tidak menyatakan arti mempengaruhi orang lain.

Tadoushi (transitif) yaitu verba yang memerlukan kata bantu 「を」 untuk menunjukkan objeknya. Contoh: 見る '*miru*', 持つ '*motsu*', 開ける '*akeru*', dan lain sebagainya. Kata-kata ini menunjukkan kelompok *doushi* yang menyatakan arti mempengaruhi orang lain.

2. 意志性 ‘*Ishisei*’ dan 無意志性 ‘*Muishisei*’

Ishisei no Doushi yaitu jenis kata kerja yang menunjukkan tindakan yang dikehendaki oleh manusia. Contoh: 読む ‘*yomu*’, 勉強する ‘*benkyou suru*’ dan lain sebagainya.

Muishisei no Doushi yaitu jenis kata kerja yang menyatakan suatu hal yang tidak dapat dikontrol menurut keinginan manusia. Contoh: 忘れる ‘*wasureru*’, 落ちる ‘*ochiru*’, dan masih banyak yang lain.

3. 継続性 ‘*Keizokusei*’ dan 瞬間性 ‘*Shunkansei*’

Keizokusei no Doushi merupakan jenis *doushi* yang menunjukkan suatu kegiatan yang berlanjut. Contoh: 走る ‘*hashiru*’, 歩く ‘*aruku*’, 立つ ‘*tatsu*’, dan lain-lain.

Shunkansei no Doushi merupakan jenis *doushi* yang menunjukkan kegiatan yang berlangsung dalam beberapa saat. Contoh: 知る ‘*shiru*’, わかる ‘*wakaru*’, 違う ‘*chigau*’, dan sebagainya.

4. 状態賞の動詞 ‘*Joutaishou no Doushi*’

Joutaishou no Doushi adalah jenis verba yang menyatakan suatu keadaan, situasi, atau kondisi. Contoh: ある ‘*aru*’, いる ‘*iru*’, 慣れる ‘*nareru*’, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis-jenis *doushi* berdasarkan maknanya secara

gramatikal dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *jidoushi* dan *tadoushi*, *ishidoushi* dan *muishidoushi*, *keizokudoushi* dan *setsuzokudoushi*, serta *joutaidoushi*.

2.2 Kata Majemuk Bahasa Jepang (*Fukugougo*)

2.2.1 Pengertian *Fukugougo* (複合語)

Pengertian kata majemuk dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia pada dasarnya sama, yaitu penggabungan dua buah kata. Hanya saja masing-masing bahasa memiliki aturan tersendiri. Dalam *Kokugojiten* (1999:1175) didefinisikan bahwa kata majemuk (*fukugougo*) adalah sebagai berikut:

「本来独立した単語が二つ以上結合して、新たに一つの単語としての意味・機能をもつようになったもの。「ほんばこ（本箱）」「やまざくら（山桜）」「かきあらわす（書き表す）」などの類。」

Honrai dokuritsu shita tango ga futatsu ijou ketsugou shite, arata ni hitotsu no tango toshite no imi – kinou wo motsu youni natta mono. [Honbako] [yamazakura] [kakiarawasu] nado no tagui.

Dua buah kata atau lebih yang bergabung, dan membentuk satu kata baru yang memiliki makna dan fungsi tertentu. (seperti *honbako*, *yamazakura*, dan *kakiawarasu*)

Selain itu, pendapat lain dari Masako (2005:68) menyebutkan bahwa 複合とは自立語の2語彙以上の合成をいう。 “*Fukugou to wa jiritsugo no ni goi ijou no gousei wo iu*”. Yang artinya adalah kata majemuk disebut sebagai gabungan dari dua buah kata *jiritsugo* atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kata majemuk (*fukugougo*) adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang menjadi satu kata dan memiliki makna baru.

2.2.2 Jenis-jenis *Fukugougo*

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan unsur pembentuk kata majemuk, yaitu *fukugoumeishi*, *fukugoudoushi*, *fukugoukeiyoushi*, dan *fukugoufukushi* yang akan dijelaskan seperti dibawah ini.

a. *Fukugoumeishi* (複合名詞)

Masako (2005:68) menyebutkan bahwa yang dimaksud *fukugoumeishi* adalah sebagai berikut:

後の語が名詞のとき前には主に名詞・形容詞語幹・動詞連用形が来る「秋草、青草、枯れ草」

Ato no go ga meishi no toki mae ni wa omo ni meishi - keiyoushigokan - doushi renyoukei ga kuru (akikusa, aokusa, karekusa).

Gabungan kata dimana kata yang terletak dibelakang adalah kata benda, dan kata yang terletak di depan adalah kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Contoh: *akikusa* (rumput musim gugur), *aokusa* (rumput hijau), dan *karekusa* (rumput kering).

b. *Fukugoudoushi* (複合動詞)

Masako (2005:68) mendefinisikan *fukugoudoushi* sebagai berikut:

名詞・形容詞・副詞（擬態語）との結合がある（息づく、ちかづく、ふらつく）

Meishi, keiyoushi, fukushi (gitaigo) to no ketsugou ga aru (ikizugu, chikazuugu, furatsuku).

Gabungan dari kata benda, kata sifat, atau kata keterangan yang membentuk satu kata, seperti *ikizugu* (bernafas), *chikazuku* (mendekati), dan *furazuku* (merasa pusing).

c. *Fukugoukeiyoushi* (複合形容詞)

Masako (2005:68) menyatakan bahwa *fukugoukeiyoushi* adalah:

名詞・形容詞・副詞（擬態語）との結合がある（名高い、焦げ臭い、細長い、ほろ苦い）

Meishi, keiyoushi, fukushi (gitaigo) to no ketsugou ga aru (nadakai, kogekusai, hosonagai, horonigai).

Gabungan dari kata benda, kata sifat, kata keterangan yang membentuk satu kata, seperti *nadakai* (terkenal), *kogekusai* (bau hangus), *hosonagai* (sempit tapi panjang), dan *horonigai* (sedikit pahit).

d. *Fukugoufukushi* (複合副詞)

Kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua buah kata, dengan unsur belakang ditempati oleh kata keterangan (*fukushi*).

Contoh: 少しずつ ‘*sukoshizutsu*’ (sedikit demi sedikit), 思う存分 ‘*omouzonbun*’ (sesukanya), ひよろひよろ ‘*hyorohyoro*’ (sempoyongan).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kata majemuk bahasa Jepang dibagi berdasarkan unsur pembentuk bagian belakangnya, yaitu *fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk), *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), dan *fukugoufukushi* (kata keterangan majemuk).

2.3 Kata Kerja Majemuk Bahasa Jepang (*Fukugoudoushi*)

2.3.1 Pengertian *Fukugoudoushi*

Dalam bahasa Jepang banyak penggabungan antara dua verba (*doushi*) menjadi satu *doushi* baru. Contohnya adalah kata 「乗りかえる」 ‘*norikaeru*’ yang terbentuk dari kata 「乗る」 ‘*noru*’ dan 「かえる」 ‘*kaeru*’. Kata seperti itulah yang disebut dengan *fukugoudoushi*.

Niimi (1987:1) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *fukugoudoushi* adalah sebagai berikut:

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

Sono jisshitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi dearu ka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o, fukugoudoushi to yobu.

Apabila kedua morfem tersebut adalah kata kerja, atau morfem bagian belakang adalah kata kerja, yang memiliki makna secara tata bahasa sebagai satu kata kerja dalam kata majemuk, disebut *fukugoudoushi*.

Lebih singkat lagi, dalam kamus *Kokugojiten* tertulis bahwa *fukugoudoushi* disebut sebagai kata kerja yang telah digabungkan dengan kata lain (kata+kata kerja).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi* merupakan penggabungan dua buah kata dimana kata bagian belakang adalah kata kerja, yang membentuk menjadi satu kata kerja baru.

2.3.2 Fungsi Unsur Belakang dalam *Fukugoudoushi*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang dimaksud *fukugoudoushi* merupakan penggabungan dua buah kata dimana unsur pembentuk belakangnya adalah kata kerja. Kata kerja sebagai unsur belakang dalam *fukugoudoushi* banyak yang berpolisemi, yaitu memiliki banyak makna. Hayashi (1990:495) mengklasifikasikan mengenai fungsi unsur belakang dalam *fukugoudoushi* sebagai berikut:

1. アスペクトを表すもの。 *Asupekuto o arawasu mono.*

(Menunjukkan aspek).

- a. 動作の開始を表すもの。 *Dousa no kaishi o arawasu mono.*

(Menunjukkan mulainya suatu tindakan).

- ~はじめる (*~hajimeru*)

読みはじめる	<i>Yomihajimeru</i>	Mulai membaca
--------	---------------------	---------------

食べはじめる	<i>Tabehajimeru</i>	Mulai makan
--------	---------------------	-------------

- ~だす (*~dasu*)

笑いだす	<i>Waraidasu</i>	Tertawa
------	------------------	---------

雨が降りだす	<i>Ame ga furidasu</i>	Turun hujan
--------	------------------------	-------------

- ~かける (*~kakeru*)

読みかける	<i>Yomikakeru</i>	Akan membaca
-------	-------------------	--------------

食べかける	<i>Tabekakeru</i>	Akan makan
-------	-------------------	------------

b. 動作の継続を表すもの。 *Dousa no keizoku o arawasu mono.* (Menunjukkan suatu tindakan yang berlanjut).

➤ ~つづける (*~tsuzukeru*)

読みつづける *Yomitsuzukeru* Melanjutkan membaca

歩きつづける *Arukitsuzukeru* Melanjutkan berjalan

➤ ~つづく (*~tsuzuku*)

雨が降りつづく - *Ame ga furitsuzukeru* - Hujan turun
beruntun

c. 動作の終了を表すもの。 *Dousa no shuuryou o arawasu mono.* (Menunjukkan berakhirnya suatu tindakan).

➤ ~おわる (*~owaru*)

読みおわる *Yomiowaru* Selesai membaca

食べおわる *Tabeowaru* Selesai makan

➤ ~おえる (*~oeru*)

読みおえる *Yomioeru* Selesai membaca

やりおえる *Yarioeru* Selesai melakukan

➤ ~きる (*~kuru*)

読みきる *Yomikuru* Membaca sampai selesai

疲れきる *Tsukarekuru* Terlalu capek

➤ ~あげる (*~ageru*)

論文を書きあげる - *Ronbun o kakiageru* - Selesai
menulis skripsi

➤ ~あがる (~*ageru*)

パンを焼きあげる - *Pan o yakiageru* - Selesai
memanggang roti

2. 方向を表すもの。 *Houkou o arawasu mono*. (Menunjukkan arah).

a. 上方向への動作を表すもの。 *Ue houkou e no dousa o arawasu mono*. (Menunjukkan tindakan yang mengarah ke atas).

➤ ~あげる (~*ageru*)

打ちあげる *Uchiageru* Meluncur

持ちあげる *Mochiageru* Mengangkat

➤ ~あがる (~*ageru*)

舞いあがる *Maiageru* Melambung

b. 下方向への動作を表すもの。 *Shita houkou e no dousa o arawasu mono*. (Menunjukkan tindakan yang mengarah ke bawah).

➤ ~おろす (~*orosu*)

積みおろす *Tsumiorosu* Membongkar

➤ ~おりる (~*oriru*)

舞いおりる *Maioriru* Melayang

➤ ～おとす (~*otosu*)

打ちおとす *Uchiotosu* Menembak jatuh

➤ ～おちる (~*ochiru*)

流れおちる *Nagareochiru* Mengalir ke bawah

c. 外方向への動作を表すもの。 *Soto houkou e no dousa o arawasu mono*. (Menunjukkan tindakan yang mengarah ke luar).

➤ ～だす (~*dasu*)

流れだす *Nagaredasu* Mengalir keluar

考えだす *Kangaedasu* Menemukan

➤ ～でる (~*deru*)

流れでる *Nagarederu* Menyembur keluar

あふれでる *Afurederu* Meluap

「～だす」はアスペクト（開始）も表す。それで、「流れだす」はアスペクトの意味なのか、方向の意味なのか、分からない場合がある。それに対して、「流れでる」は方向の意味だけにある。

「～だす」 wa asupekuto (*kaishi*) mo arawasu. Sorede, 「nagaredasu」 wa asupekuto no imi nanoka, houkou no imi nanoka, wakaranai baai ga aru. Sore ni taishite, 「nagarederu」 wa houkou no imi dake ni aru.

「～だす」 juga menunjukkan aspek permulaan. Oleh karena itu, 「nagaredasu」 memiliki makna yang menunjukkan aspek dan arah. Selain itu, 「nagarederu」 hanya menunjukkan arah.

d. 内方向への動作を表すもの。 *Uchi houkou e no dousa o arawasu mono.* (Menunjukkan tindakan yang mengarah kedalam).

➤ ~いれる (~ireru)

受けいれる *Ukeireru* Menampung

取りいれる *Toriireru* Mengembalikan

➤ ~こむ (~komu)

さしこむ *Sashikommu* Menyelipkan

のぞきこむ *Nozokikommu* Memandang ke dalam

投げこむ *Nagekommu* Melempar ke dalam

「~こむ」は、用法が多岐にわたっている。「乗りこむ」は強意である。

「~komu」 wa, youhou ga taki ni watatteiru. 「norikommu」 wa kyoudai dearu.

「~komu」 meyim pang dari aturan, sehingga 「norikommu」 menunjukkan penguatan arti.

3. 動作のやり方を表すもの。 *Dousa no yarikata o arawasu mono.* (Menunjukkan cara terjadinya suatu tindakan).

「もう一度読む」ことを「読みなおす」という。また、「慣れてしまうほど見る」ことを「見なれる」という。このように、動作のやり方、状況を規定するものである。

「mou ichido yomu」 koto o 「yominaosu」 to iu. Mata, 「narete shimau hodo miru」 koto o 「minareru」 to iu. Kono youni, dousa no yarikata, joukyou o kitei suru mono dearu.

「Yominaosu」 dapat diartikan sebagai 「membaca sekali lagi」. Dan 「minareru」 dapat diartikan 「terbiasa melihat」. Cara terjadinya suatu tindakan seperti itulah yang akan menentukan keadaannya.

➤ ～なおす(~naosu)

読みなおす *Yominaosu* Membaca sekali lagi

書きなおす *Kakinaosu* Memperbaiki tulisan

➤ ～なれる(~nareru)

見なれる *Minareru* Terbiasa melihat

くつをはきなれる - *Kutsu o hakinareru* - Terbiasa
memakai sepatu

➤ ～かえる (~kaeru)

乗りかえる *Norikaeru* Ganti kendaraan

4. 対象関係を変えるもの。 *Taishou kankei o arawasu mono.*

(Mengubah hubungan antar objek).

➤ ～あう (~au)

話しあう *Hanashiau* Saling bercerita

なぐりあう *Naguriau* Saling memukul

➤ ～かける (~kakeru)

話しかける *Hanashikakeru* Akan berbicara

なぐりかける *Nagurikakeru* Akan memukul

「～あう」は「お互いに～すること」を表す。「話す」は「人と話す」と言うが、「話しあう」は「人と～」、「話しかける」は「人に～」となる。このように、とる

格助詞を変えることを「対象関係を変える」と言うのである。

「~au」 wa 「otagai ni ~ suru koto」 o arawasu. 「hanasu」 wa 「hito to hanasu」 to iu ga, 「hanashiau」 ha 「hito to ~」, 「hanashikakeru」 ha 「hito ni ~」 to naru. Konon youni, toru kakujoshi o kaeru koto o 「taishou kankei o kaeru」 to iu no dearu.

「~au」 menyatakan 「hal yang dilakukan satu sama lain」. 「hanasu」 menyatakan 「hito to hanasu」, 「hanashiau」 menyatakan 「hito to ~」, 「hanashikakeru」 menyatakan 「hito ni ~」. Hal ini berarti, perubahan kedudukan pertikel menyebabkan 「perubahan hubungan antar objek」.

➤ ~つける (~tsukeru)

結びつける	<i>Musubitsukeru</i>	Mengikat
-------	----------------------	----------

巻きつける	<i>Makitsukeru</i>	Melilitkan
-------	--------------------	------------

➤ ~つく (~tsuku)

巻きつく	<i>Makitsuku</i>	Melilit
------	------------------	---------

結びつく	<i>Musubitsuku</i>	Berpadu jadi satu
------	--------------------	-------------------

5. 強意を表すもの。 *Kyoui o arawasu mono.* (Memperkuat arti).

「深く~する」とか「過度に~する」ということを表す複合動詞である。たとえば、「考えこむ」は「深く（夢中に）考える」という意味になる。

「fukaku ~ suru」 toka 「kado ni ~ suru」 to iu koto o arawasu fukugoudoushi dearu. Tatoeba, 「kangaekomu」 wa 「fukaku (muchuu ni) kangaeru」 to iu imi ni naru.

Kata kerja majemuk yang menunjukka 「melakukan secara mendalam」 atau 「melakukan secara berlebihan」. Contoh, 「kangaekomu」 mempunyai makna 「berpikir secara mendalam」

➤ ～こむ (~komu)

考えこむ *Kangaekomu* Berpikir secara mendalam

➤ ～すぎる (~sugiru)

飲みすぎる *Nomisugiru* Terlalu banyak minum

➤ ～つける (~tsukeru)

痛めつける *Itametsukeru* Menyakiti

しかりつける *Shikaritsukeru* Memarahi

6. 動作とその結果を表すもの。 *Dousa to sono kekka o arawasu mono.* (Menunjukkan hasil dari pekerjaan).

ある動作とその結果を表す動詞とを連ねたものである。

Aru dousa to sono kekka o arawasu doushi to o tsuraneta mono dearu.

Menghubungkan antara kata kerja yang menunjukkan hasil dengan suatu pekerjaan.

➤ ～とる (~toru)

学びとる *Manabitoru* Belajar

読みとる *Yomitoru* Membaca pikiran

聞きとる *Kikitoru* Memahami

➤ ～ころす (~korosu)

さしころす *Sashikorosu* Menikam sampai mati

➤ ～たおす (~taosu)

なぐりたおす *Naguritaosu* Memukul sampai roboh

2.4 Verba ~*Agaru* (~上がる)

Dalam *Daijisen Jisho* (1995:22) dijelaskan beberapa makna dari verba ~*agaru*, yaitu sebagai berikut:

1. そのものの全体または部分の位置が低い所から高い方へ動く。

Sono mono no zentai mata wa bubun no ichi ga hikui tokoro kara takai hou e ugoku. (Seluruh atau sebagian benda bergerak dari tempat rendah ke tempat yang tinggi).

- a. 低い所から高い所に移る。 *Hikui tokoro kara takai tokoro ni utsuru.* (Beralih dari tempat rendah ke tempat yang tinggi).

Contoh:

二階にあがる。 *Nikai ni agaru.* (Naik ke lantai dua).

- b. 物の位置が高い所へ移る。 *Mono no ichi ga takai tokoro e utsuru.* (Letak benda beralih ke posisi yang lebih tinggi).

Contoh:

遮断機があがる。 *Shadankai ga agaru.* (Palang pintu kereta api naik).

- c. 物が動き進んで高い空間に移る。 *Mono ga ugoki susunde takai kuukan ni utsuru.* (Benda terus bergerak menuju ruang yang lebih tinggi).

Contoh:

夜空に花火があがる。 *Yozora ni hanabi ga agaru.* (Kembang api berpijar di langit malam).

- d. 水上や水中から外に移る。 *Suijou ya suichuu kara soto ni usturu.* (Naik dari air menuju darat).

Contoh:

船から陸にあがる。 *Fune kara oka ni agaru.* (Kapal merapat ke darat).

- e. 履物をぬいで家の中に入る。 *Hakimono o nuide ie no naka ni hairu.* (Masuk ke rumah dengan melepas alas kaki).

Contoh:

座敷にあがる。 *Zashiki ni agaru.* (Masuk ke ruangan).

- f. 遊女屋に入って遊ぶ。 *Yuujosha ni haitte asobu.* (Bermain dengan wanita tuna susila).

Contoh:

妓楼にあがる。 *Girou ni agaru.* (Bermain dengan wanita tuna susila).

2. 所有者や高位の者の手元に収められる。 *Shoyuusha ya koui no mono no temoto ni osamerareru.* (Mendapatkan kepemilikan dan pangkat yang tinggi).

- a. 収益がある。 *Shuueki ga aru.* (Mempunyai pendapatan).

Contoh:

純益があがる。 *Juuneki ga agaru.* (Keuntungan bertambah).

- b. (挙がる) 検挙される。 *(agaru) kenkyosareru.* (Ditangkap).

Contoh:

犯人があがる。 *Hannin ga agaru.* (Pelaku kejahatan ditangkap).

3. 上の段階や等級へ進む。 *Ue no dankai ya toukyuu e susumu.* (Terus naik ke tahap atau kelas selanjutnya).

Contoh:

学校にあがる。 *Gakkou ni agaru.* (Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi).

4. 程度が高まる。 *Teido ga takamaru.* (Derajatnya meningkat).

- a. 他と比較して高い状態にある。 *Hoka to hikakushite takai joutai ni aru.* (Keadaan yang menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain).

Contoh:

右肩があがっている。 *Migikata ga agatteiru.* (Bahu kanan naik).

- b. 今までより高い状態になる。 *Ima made yori takai joutai ni naru.* (Keadaannya menjadi lebih tinggi dari sekarang).

Contoh:

血圧があがる。 *Ketsuatsu ga agaru.* (Tekanan darah naik).

- c. (「挙がる」とも書く) 値段が前より高くなる。(「*agaru*」
to mo kaku) *nedan ga mae yori takaku naru.* (Harganya menjadi lebih tinggi).

Contoh:

物価があがる。 *Bukka ga agaru.* (Harga barang naik).

- d. いちだんと望ましい状態になる。 *Ichidan to nozomashii joutai ni naru.* (Keadaan yang berubah ke arah yang diinginkan).

Contoh:

腕前があがる。 *Udemaie ga agaru.* (Kemampuannya meningkat).

- e. 勢いがつく。盛んになる。 *Ikioi ga tsuku. Sakan ni naru.* (Bertenaga dan menjadi terkenal).

Contoh:

意気があがる。 *Iki ga agaru.* (Menjadi semangat).

- f. 声が高く発せられる。 *Koe ga takaku hasserareru.* (Munculnya suara teriakan, jeritan).

Contoh:

歓声があがる。 *Kansei ga agaru.* (Bersorak dengan gembira).

5. 《血が頭にのぼる意から》のぼせて平常心を失う。 《*Chi ga atama ni noboru i kara*》 *nobosete heijoushin o ushinau.* ((Karena darah naik ke kepala) hilang keseimbangan).

Contoh:

初舞台であがる。 *Hatsubutai de agaru.* (Naik panggung untuk pertama kali).

6. 物事が終わりとなる。 *Monogoto ga owari to naru.* (Segalanya berakhir).

- a. 完成する。仕上がる。 *Kanseisuru. Shiagaru.* (Selesainya proses suatu kejadian).

Contoh:

仕事があがる。 *Shigoto ga agaru.* (Selesai bekerja).

- b. 双六などで、駒が最終の場所に進んで勝つ。また、トランプ・マーじゃんなどで役ができて勝つ。 *Sugoroku nadode, koma ga saishuu no basho ni susunde katsu. Mata, toranpu-majan nado de yaku ga dekite katsu.* (Menang dalam permainan, misal permainan kartu Mahyong).

Contoh:

役満であがられた。 *Yakuman de agareta.* (Menang dalam permainan Yakuman).

- c. 雨がやむ。 *Ame ga yamu.* (Hujan berhenti).

Contoh:

夕立があがる。 *Yuudachi ga agaru.* (Hujan yang turun tiba-tiba berhenti).

- d. その範囲内でまかなえる。 *Sono haninai de makanaeru.* (Mampu mencapai ruang lingkup tersebut).

Contoh:

思ったより安くあがった。 *Omotta yori yasuku agatta.* (Lebih murah dari yang dibayangkan).

- e. 脈・乳・月経などが止まる。 *Myaku – chichi – gekkei nado ga tomaru.* (Berhenti denyut nadi, air susu, datang bulan).

Contoh:

つわりがあがる。 *Tsuwari ga agaru.* (Mual muntah).

- f. 魚・貝・虫などが死ぬ。草木が枯れる。 *Sakana – kai – mushi nado ga shinu. Kusaki ga kareru.* (Ikan, kerang, serangga, dan sebagainya mati. Tumbuhan mati).

Contoh:

ウリの蔓があがる。 *Uri no tsuru ga agaru.* (Tumbuhan seperti melon mati).

- g. すたれる。だめになる。 *Sutareru. Tame ni naru.* (Rusak tidak bisa dipakai lagi).

Contoh:

車のバッテリーがあがる。 *Kuruma no batteri ga agaru.*
(Baterai habis).

7. 人の目についたり、広く知られたりするようになる。 *Hito no me ni tsuitari, hiroku shiraretari suru youni naru.* (Agar diketahui secara luas oleh pandangan orang).

- a. 掲げられる。 *Kakagerareru.* (Dipasang).

Contoh:

表彰の額があがる。 *Hyoushou no gaku ga agaru.* (Gambar penghargaan yang dipasang).

- b. 有名になる。 *Yuumei ni naru.* (Menjadi terkenal).

Contoh:

名があがる。 *Na ga agaru.* (Namanya terkenal).

- c. (挙がる) 表示される。 (*agaru*) *sashi shimesareru*.
(Ditunjukkan).

Contoh:

証拠があがる。 *Shouko ga agaru*. (Menunjukkan bukti).

- d. 効果や実績が現れる。 *Kouka ya jisseki ga arawareru*. (Hasil dan manfaatnya terlihat).

Contoh:

成果があがる。 *Seika ga agaru*. (Hasilnya terlihat).

8. (揚がる) 揚げものができる。 (*agaru*) *agemono ga dekiru*.
(Matang).

Contoh:

天ぷらがあがる。 *Tenpura ga agaru*. (Tempura sudah matang).

9. 神仏や敬うべき人などに、ある行為がなされる。 *Shinbutsu ya uyamau beki hito nado ni, aru kouji ga nasareru*. (Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk Tuhannya).

- a. 神仏に供えられる。 *Shinbutsu ni sonaerareru*. (Dipersembahkan untuk Budha).

Contoh:

灯明があがる。 *Toumyou ga agru*. (Mempersembahkan sesaji untuk Tuhan).

- b. 使用人として仕える。 *Shiyounin toshite tsukaeru*. (Sebagai orang yang melayani).

Contoh:

お屋敷にあがる。 *Oyashiki ni agaru.* (Masuk ke rumah mewah (mengabdi)).

- c. 「食う」「飲」「吸う」の尊敬語。召し上がる。『*kuu*』『*in*』『*suu*』 no *sonkeigo*. *Meshiagaru.* (ragam hormat untuk ‘makan’ ‘minum’ ‘mengisap’).

Contoh:

先生は酒を少しもあがりません。 *Sensei wa sake o sukoshi agarimasen.* (Pak guru tidak sedikit pun minum Sake).

- d. 「行く」「尋ねる」の謙讓語。参上する。『*iku*』『*tazuneru*』 no *kenjougo*. *Sanjousuru.* (Ragam sopan untuk ‘pergi’ ‘mencari’).

Contoh:

お話を何いにあがります。 *Ohanashi o nani i ni agarimasu.*
(Saya akan bertanya sesuatu).

10. 昔へさかのぼる。 *Mukashi e saka noboru.* (Kembali ke masa lalu).

Contoh:

なほあがりての人には、あたるべくもあらじをや。 *Naho agarite no hito ni wa, ataru beku mo araji o ya.* (Seseorang yang bisa merasakan kehidupan masa lalunya kembali, adalah seseorang yang beruntung).

11. 馬が跳ねる。 *Uma ga haneru.* (Kuda berjingkrak-jingkrak).

Contoh:

馬のあがりさわぐなどもいとおそろしう見ゆれば。 *Uma no agari sawagu nado mo ito osoroshuu miyureba.* (Panik karena naik kuda yang berjingkrak-jingkrak).

12. 髪が逆立つ。 *Kami ga sakadatsu.* (Rambut berdiri).

Contoh:

汗のあゆれば、つくろひたてたる髪なども、みなあがりやしたらむとおぼゆ。 *Ase no ayureba, tsukurohi tatetaru kami nado mo, mina agari ya shitaramu to oboyu.* (Ketika berkeringat, rambut yang sudah ditata rapi pun akan terasa berantakan).

13. 動詞の連用形のあとに付いて複合語をつくる。 *Doushi no renyoukei no ato ni tsuite fukugougo o tsukuru.* (Membuat kata majemuk yang diikuti oleh verba renyoukei).

a. その動作が終わる意を表す。しおわる。 *Sono dousa ga owaru i o arawasu. Shiowaru.* (Menunjukkan arti berakhirnya suatu pekerjaan).

Contoh:

新聞が刷りあがる。 *Shinbun ga suriagaru.* (Koran sudah tercetak)

b. いきつくところまでいっている状態を表す。すっかり…する。 *Ikitsuku tokoro made itteiru joutai o arawasu. Sukkari...suru.* (Menunjukkan kondisi ditempat yang dilalui).

Contoh:

晴れあがる。 *Hareagaru.* (Cuacanya cerah).

- c. さげすみ、ののしる意を表す。しくさる。しやがる。

Sagesumi, nonoshiru i o arawasu. Shikusaru. Shiyagaru.

(Menunjukkan penghinaan atau cacian).

Contoh:

おおい、まちあがれ。 *Ooi, machiagare!* (Hei, tunggu..!)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan makna, pembentukan, dan karakteristik kata yang diikuti oleh verba *agaru* yang membentuk *fukugoudoushi* dari kalimat-kalimat yang diperoleh dalam sumber data.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran "*Nihongo Chuukyuu Kara Manabu*" dan "*Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*". Penggunaan buku tersebut sebagai sumber data dikarenakan buku tersebut digunakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam perkuliahan. Majalah "*The Nihongo Journal*" dan "*Niponica Discovering Japan*", informasi yang dimuat dalam majalah tersebut diperuntukkan bagi pembelajar bahasa asing karena berisi informasi tentang kebudayaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Selain itu juga artikel yang terdapat dalam "*Asahi Shinbun*", karena artikel yang dimuat telah disesuaikan dengan sasaran pembacanya, seperti untuk umum ataupun untuk siswa sekolah.

3.3 Objek Data

Objek data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam sumber data yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk oleh verba yang diikuti oleh verba *~agaru*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu dengan mencatat beberapa informasi atau data yang diambil dari sumber tertulis. Oleh karena itu, teknik tersebut digunakan karena sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat yang tertuang dalam buku.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan cara membagi unsur pembentuk *fukugoudoushi* menjadi unsur depan dan unsur belakang. Kemudian mencari makna dasar tiap unsur pembentuk tersebut. Mencari makna yang terbentuk dari penggabungan kata tersebut. Setelah itu, menganalisis karakteristik unsur depan pembentuknya.

Setelah menggunakan teknik bagi unsur langsung dilanjutkan dengan teknik substitusional atau teknik ganti, yaitu mengganti verba *agaru* dengan verba *ageru*, untuk mengetahui apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* atau tidak dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

3.6 Kartu Data

Kartu data berikut digunakan untuk membantu dalam analisis data selanjutnya. Contoh kartu datanya adalah sebagai berikut:

Kalimat	Makna	Pembentukan & Karakteristik Kata	Jika digantikan verba ~ <i>ageru</i>
<p>そこで、世界各国が<u>立ち上がり</u>、協力して、問題解決に向けた国際的な努力を続けているのである。</p> <p><i>Sokode, sekai kakkoku ga tachiagari, kyouryoku shite, mondai kaiketsu ni muketa kokusaiteki na doryoku wo tsuzuketeiru nodearu.</i></p> <p>Oleh karena itu, masing-masing negara di dunia <u>bangkit</u>, dan bekerjasama, kemudian melanjutkan usaha secara internasional untuk penyelesaian suatu masalah.</p> <p>(<i>Chuukyuu Kara Manabu</i> Halaman 116)</p>	Bangkit	<p>立つ ‘<i>tatsu</i>’</p> <p>Aktivitas berkelanjutan (<i>Keizokudoushi</i>)</p> <p>+</p> <p>上がる ‘<i>agaru</i>’</p>	○
<p>Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Fukugoudoushi</i> ‘<i>tachiagaru</i>’ terbentuk dari verba ‘<i>tatsu</i>’ yang memiliki makna berdiri, dan verba ‘<i>agaru</i>’ yang memiliki makna adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga ‘<i>tachiagaru</i>’ memiliki makna <u>bangkit</u>, yaitu berpindah dari keadaan yang buruk kearah keadaan yang lebih baik. ➤ <i>Fukugoudoushi</i> ‘<i>tachiagaru</i>’ terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu <i>tatsu</i> dan <i>agaru</i>. Kata <i>tatsu</i> yang diikuti oleh kata <i>agaru</i>, merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Kata seperti itu disebut dengan <i>keizokudoushi</i>. ➤ Verba <i>agaru</i> dalam <i>fukugoudoushi</i> tersebut dapat digantikan dengan verba <i>ageru</i> menjadi ‘<i>tachiageru</i>’. Hal ini dikarenakan, verba <i>tatsu</i> yang merupakan 			

keizokudoushi menunjukkan suatu kegiatan yang prosesnya terjadi secara berkelanjutan. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Oleh karena itu, penggabungan antara *keizokudoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu aktivitas yang hasilnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Seperti contoh kalimat dari (dic.yahoo.co.jp) berikut ini: 新ビジネスを立ち上げる。 *Shin bijinesu wo tachiageru.* (Mendirikan bisnis baru).

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan objek yang akan diteliti.

Objek yang akan diteliti yaitu kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) yang terbentuk dari verba yang diikuti oleh verba *~agaru*.

2. Menentukan sumber data.

Penulis mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitiannya.

3. Mengumpulkan data.

Data dalam penelitian ini adalah berupa *jitsurei*, yaitu berupa kalimat-kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~agaru* yang terdapat dalam sumber data.

4. Menganalisis data.

Setelah data terkumpul maka *fukugoudoushi ~agaru* dianalisis bagaimanakah makna yang terbentuk dari *fukugoudoushi ~agaru* tersebut. Kemudian menganalisis pembentukan katanya dan bagaimanakah karakteristik unsur depan sebagai kata pembentuknya.

Setelah itu, menganalisis apakah verba *agaru* dapat digantikan dengan verba *ageru* jika dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah penulis menganalisis data, kemudian penulis menarik kesimpulan tentang *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~agaru*, yaitu tentang makna, pembentukan, karakteristik kata pembentuknya, dan dapat atau tidaknya verba *agaru* digantikan dengan verba *ageru*.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang datanya telah dikumpulkan dari sumber data, yaitu buku “*Chuukyuu Kara Manabu*” dan “*Chuukyuu Nihongo Bunpou Seiri Pointo 20*”, majalah “*The Nihongo Journal*” dan “*Niponica Discovering Japan*”, serta artikel yang terdapat dalam “*Asahi Shinbun*”. Data yang terkumpul sebanyak 16 kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru*.

4.1 Analisis *Fukugoudoushi ~Agaru*

1) 出来上がる ‘*Dekiagaru*’

とはいうものの、昔とはまだ違った集団の秩序がしっかりと 出来上がっている。(Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 80)

To wa iu mono no, mukashi to wa mada chigatta shuudan no chitsujo ga shikkari to dekiagatteiru.

Meskipun demikian, tata tertib dalam perkumpulan yang berbeda dengan dulu, dengan tegas selesai dibuat.

Fukugoudoushi ‘dekiagaru’ terbentuk dari verba ‘*dekiru*’ yang memiliki makna selesai, dan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna berakhirnya suatu pekerjaan. Sehingga *dekiagaru* membentuk makna selesai, yaitu hasil dari suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan.

Fukugoudoushi dekiagaru terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *dekiru* dan *agaru*. Kata *dekiru*

yang diikuti oleh kata *agaru*, merupakan kata kerja yang menyatakan keadaan, yaitu berupa hasil dari suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Kata kerja yang menyatakan keadaan disebut dengan *joutaidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *dekiru* merupakan *joutaidoushi* yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *dekiagaru* tersebut.

2) 立ち上がる ‘*Tachiagaru*’

そこで、世界各国が立ち上がり、協力して、問題解決に向けた国際的な努力を続けているのである。(Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 116)

Sokode, sekai kakkoku ga tachiagari, kyouryoku shite, mondai kaiketsu ni muketa kokusai teki na doryoku wo tsuzuketeiru no dearu.

Oleh karena itu, masing-masing negara di dunia bangkit, dan bekerjasama, kemudian melanjutkan usaha secara internasional untuk penyelesaian suatu masalah.

Fukugoudoushi 'tachiagaru' terbentuk dari verba 'tatsu' yang memiliki makna berdiri, dan verba 'agaru' yang memiliki makna adanya perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga 'tachiagaru' memiliki makna bangkit, yaitu berpindah dari keadaan yang buruk kearah keadaan yang lebih baik.

Fukugoudoushi 'tachiagaru' terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *tatsu* dan *agaru*. Kata *tatsu* yang diikuti oleh kata *agaru*, merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Kata seperti itu disebut dengan *keizokudoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru* menjadi 'tachiageru'. Hal ini dikarenakan, verba *tatsu* yang merupakan *keizokudoushi* menunjukkan suatu kegiatan yang prosesnya terjadi secara berkelanjutan. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Oleh karena itu, penggabungan antara *keizokudoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu aktivitas yang hasilnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Seperti contoh kalimat dari (dic.yahoo.co.jp) berikut ini: 新ビジネスを立ち上げる。 *Shin bijinesu wo tachiageru*. (Mendirikan bisnis baru).

3) わき上がる ‘Wakiagaru’

新しい世紀の陽を迎えて、学生たちから大歓声がわき上がるだろうとばかり思っていた私は、思いがけない言葉にTさんの顔を見つめた。(Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 122)

Atarashii seiki no you wo mukaete, gakusei tachi kara daikansei ga wakiagaru darou to bakari omotteita watashi wa, omoigakenai kotoba ni T-san no kao wo mitsumeta.

Saya yang mendapat dukungan dari teman-teman yang terus memanas layaknya sinar matahari, melihat ekspresi yang tak terduga dari wajah Pak T.

Fukugoudoushi ‘wakiagaru’ terbentuk dari verba ‘waku’ yang memiliki makna mendidih atau memanass, dan verba ‘agaru’ yang memiliki makna munculnya suara teriakan atau jeritan. Sehingga *wakiagaru* membentuk makna memanas, yaitu sorakan yang semakin membara.

Fukugoudoushi wakiagaru terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *waku* dan *agaru*. Kata *waku* yang diikuti oleh kata *agaru*, merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan, yaitu hasil dari suatu perbuatan memanasskan. Kata kerja yang menunjukkan keadaan disebut dengan *joutaidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *waku* yang merupakan *joutaidoushi* yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik

yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *wakiagaru* tersebut.

4) 跳ね上がる ‘Haneagaru’

この絵は「農婦」と呼ばれ、オークションでは、500万円から競りが始まりましたが、またたく間に値段が跳ね上がり、最後は6600万円で落札されました。(The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 39)

Kono e wa [noufu] to yobare, OOKUSHON de wa, 500 man en kara seri ga hajimarimashitaga, matataku ma ni nedan ga haneagari, saigo wa 6600 man en de rakusatsu saremashita.

Dalam pelelangan, penawaran lukisan dengan tema “petani wanita” ini dimulai dengan harga 5.000.000 Yen, kemudian dalam sekejap harganya melambung, dan akhirnya terjual dengan harga 66.000.000 Yen.

Fukugoudoushi ‘haneagaru’ terbentuk dari verba ‘haneru’ yang memiliki makna melompat, dan verba ‘agaru’ yang memiliki makna harga yang mengalami kenaikan. Sehingga *haneagaru* membentuk makna melambung, yaitu melambungnya harga yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat karena adanya persaingan.

Fukugoudoushi haneagaru terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *haneru* dan *agaru*. Kata *haneru* yang diikuti oleh kata *agaru*, merupakan kata kerja yang terjadi secara tiba-tiba untuk menerangkan mengenai harga. Kata *haneru*

termasuk dalam *shunkandoushi*, yaitu kata kerja yang berlangsung dalam waktu sesaat.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *haneru* yang merupakan *shunkandoushi* yaitu kata kerja yang terjadinya secara tiba-tiba dan hanya dalam waktu sekejap saja. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Oleh karena itu, *shunkandoushi* jika digabungkan dengan verba *ageru* akan membentuk suatu kata kerja yang memiliki makna prosesnya terjadi tidak secara alami, seperti ada paksaan dari pihak lain.

5) とび上がる ‘*Tobiagaru*’

跳ねる：足や体のばねを使って、勢いをつけて、とび上がって降りる。【例】池のコイが跳ねた。(The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 59)

Haneru : *ashi ya karada no bane wo tsukatte, ikioi wo tsukete, tobiagatte oriru. [Rei] ike no KOI ga haneta.*

Melompat : melayang kemudian turun kembali dengan menggunakan tenaga dari kaki dan tubuh kita. [Contoh] Ikan koi dalam kolam melompat.

Fukugoudoushi ‘*tobiagaru*’ terbentuk dari verba ‘*tobu*’ yang memiliki makna terbang, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna letak benda beralih ke posisi yang lebih tinggi. Sehingga *tobiagaru*

membentuk makna melayang, yaitu beralih dari posisi rendah ke posisi yang tinggi.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *tobu* dan *agaru*. Kata *tobu* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan, yaitu hasil dari aktivitas yang prosesnya tidak diketahui sebelumnya. Kata seperti itu disebut dengan *joutaidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *tobu* merupakan *joutaidoushi* yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *tobiagaru* tersebut.

6) 盛り上がる ‘*Moriagaru*’

皆、クラスの代表として選ばれただけあって、クラスメートの応援合戦も大いに盛り上がりました。(The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 81)

Minna, KURASU no daihyou toshite erabareta dake atte, KURASUMEETO no ouen kassen mo ooki ni moriagarimashita.

Teman-teman, karena saya terpilih sebagai perwakilan kelas, dukungan dari teman sekelas pun sangat meriah penuh semangat.

Fukugoudoushi 'moriagaru' terbentuk dari verba 'moru' yang memiliki makna mengisi, dan verba 'agaru' yang memiliki makna penuh dengan semangat. Sehingga 'moriagaru' membentuk makna suasana yang sangat meriah karena terisi dengan semangat yang membara.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *moru* dan *agaru*. Verba *moru* yang diikuti oleh verba *agaru*, merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas dasar kehendak manusia. Kata kerja seperti itu disebut dengan *ishidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *moru* yang *ishidoushi* menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas dasar kehendak manusia. Sedangkan verba *ageru* menunjukkan proses dari suatu aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Sehingga, penggabungan *ishidoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu proses dari kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar kehendak manusia. Seperti contoh kalimat dalam *Kenji Matsuura* (2005:662) berikut: 雰囲気 を盛り上げる。 *Fun'iki wo moriageru*. (Memeriahkan suasana).

7) 浮かび上がる ‘*Ukabiagaru*’

顔に赤や青で太い線を引く隈取は、一つには暗い劇場の中で役者の顔を浮かび上がらせるという実用的な意味がありました。
(*Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal. 4*)

Kao ni aka ya ao de futoi sen wo hiku komadori wa, hitotsu ni wa kurai gekijou no naka de yakusha no kao wo ukabiagaraseru to iu jitsuyouteki na imi ga arimashita.

Garis tebal berwarna merah ataupun biru, memiliki makna secara praktis sebagai wajah pemain yang muncul dalam theater pada malam hari.

Fukugoudoushi ‘*ukabiagaru*’ terbentuk dari verba ‘*ukabu*’ yang memiliki makna mengambang, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna muncul agar diketahui secara luas oleh orang lain. Sehingga *ukabiagaru* membentuk makna muncul di hadapan orang banyak.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *ukabu* dan *agaru*. Kata *ukabu* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menerangkan sesuatu yang keluar pada situasi atau keadaan tertentu. Kata *ukabu* termasuk juga dalam *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan sesuatu.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *ukabu* yang merupakan *joutaidoushi* yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik

yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *ukabiagaru* tersebut.

8) 燃え上がる ‘Moeagaru’

燃え上がる提灯からお岩が現れたり、壁に消えたりといった仕掛けとともに、恨みの恐ろしさを描いた怪談物の結締版。(Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal. 9)

Moeagaru chouchin kara oiwa ga arawaretari, kabe ni kietari to itta shikake totononi, urami no osoroshisa wo kaita kaidanmono no ketteiban.

Keluar dari lampu lentera yang menyala, menghilang ke dinding, adalah cara untuk membuat edisi cerita hantu yang menggambarkan dendam yang mengerikan.

Fukugoudoushi ‘*moeagaru*’ terbentuk dari verba ‘*moeru*’ yang memiliki makna terbakar, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna naik, yaitu letak benda beralih ke posisi yang lebih tinggi. Sehingga *moeagaru* membentuk makna menyala, yaitu sesuatu yang terbakar dan berkobar-kobar mengarah keatas.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *moeru* dan *agaru*. Kata *moeru* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan. Kata seperti itu disebut dengan *joutaidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *moeru* yang merupakan *joutaidoushi* yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *moeagaru* tersebut.

9) 起き上がる ‘*Okiagaru*’

きのうは疲れて起き上がることもできなかった。(Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Poito 20 Hal.5)

Kinou wa tsukarete okiagaru koto mo dekinakatta.

Karena kemarin terlalu capek, sampai-sampai bangunpun tidak bisa.

Fukugoudoushi ‘*okiagaru*’ terbentuk dari verba ‘*okiru*’ yang memiliki makna bangun, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna naik, yaitu beralih ke posisi yang lebih tinggi. Sehingga *okiagaru* membentuk makna bangun.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *okiru* dan *agaru*. Kata *okiru* yang

diikuti oleh verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan kegiatan yang berlangsung dalam waktu sesaat. Kata seperti itu disebut dengan *shunkandoushi*.

Verba *ageru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *okiru* yang merupakan *shunkandoushi* yaitu kata kerja yang terjadinya secara tiba-tiba dan hanya dalam waktu sekejap saja. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Oleh karena itu, *shunkandoushi* jika digabungkan dengan verba *ageru* akan membentuk suatu kata kerja yang memiliki makna prosesnya terjadi tidak secara alami, seperti ada paksaan dari pihak lain.

10) 値上がる ‘*Neagaru*’

年金生活者にとって医療費の値上がりは重体な問題だ。
(*Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20 Hal.37*)

Nenkin seikatsusha nitotte iryouhi no neagari wa juutai na mondai da.

Meningkatnya biaya kesehatan bagi kehidupan pensiunan adalah masalah yang serius.

Fukugoudoushi ‘neagaru’ terbentuk dari kata ‘*ne*’ yang memiliki makna harga, dan kata ‘*ageru*’ memiliki makna harga yang menjadi lebih tinggi. Sehingga ‘*neagaru*’ membentuk makna harga yang mengalami kenaikan atau peningkatan.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan kata benda dengan kata kerja (N+V), yaitu *ne* dan *agaru*. Kata *ne* yang diikuti oleh verba *agaru*, merupakan kata benda (*meishi*) yang menunjukkan nilai harga yang dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan hasil dari suatu proses keputusan.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, kata *ne* jika bergabung dengan verba *ageru* akan membentuk suatu proses dari suatu aktivitas yang sengaja dilakukan karena berdasarkan dari suatu keputusan. Seperti contoh kalimat dalam *Kenji Matsuura* (2005:705) berikut: 2割値上げする。 *Ni wari neage suru*. (Menaikkan harga dengan 20%).

11) 駆け上がる ‘*Kakeagaru*’

米国コロラド州のロッキー山脈にあるパイクスピーク山で、標高約 4,300 m の頂上まで標高差 1,500 m を一気に駆け上がる自動車と二輪車による競技。(Asahi Shinbun 16 Mei 2013 : 三菱自、「パイクスピーク・インターナショナル・ヒルクライム」2013 年参戦体制を発表)

Beikoku KORORADO shuu no ROKKI yama myaku ni aru PAIKUSUPIIKU yama de, hyoukou yaku 4,300m no choujou made hyoukou sa 1,500m wo ikkini kakeagaru jidousha to nirinsha niyuru kyoudougi.

Kontes untuk kendaraan roda dua dan mobil yang bisa melaju naik antara ketinggian 1,500m sampai puncak ketinggian 4,300m di gunung Pikes Pike yang ada di pegunungan Rokki, Kolorado, Amerika Serikat.

Fukugoudoushi ‘*kakeagaru*’ terbentuk dari verba ‘*kakeru*’ yang memiliki makna berlari yaitu melaju dengan menggunakan suatu alat

seperti mobil atau kuda, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna naik, yaitu beralih dari tempat rendah ke tempat yang tinggi. Sehingga *kakeagaru* membentuk makna berlari naik, yaitu berlari atau melaju di medan yang naik seperti tangga, tebing, gunung, dan lain sebagainya.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *kakeru* dan *agaru*. Kata *kakeru* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang berlangsung dalam waktu sesaat. Kata kerja seperti itu disebut dengan *shunkandoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *kakeru* yang merupakan *shunkandoushi* yaitu kata kerja yang terjadinya secara tiba-tiba dan hanya dalam waktu sekejap saja. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Oleh karena itu, *shunkandoushi* jika digabungkan dengan verba *ageru* akan membentuk suatu kata kerja yang memiliki makna prosesnya terjadi tidak secara alami, seperti ada paksaan dari pihak lain.

12) 仕上がる ‘*Shiagaru*’

プレゼンテーションの新規作成や、スライドの基本操作を学習し、テンプレートやテーマを使ってデザインを美しく仕上がる方法を学習します。(Asahi Shinbun 14 Mei 2013 : アテイン株式会社 : 「Microsoft PowerPoint 013」使い方トレーニングDVD を発売)

PUREZENTEESHON no shinki sakusei ya, SURAIDO no kihon sousa wo gakushuu shi, TENPUREETO ya TEEMA wo tsukatte DEZAIN wo utsukushiku shiagaru houhou wo gakushuu shimasu.

Belajar dasar pengoperasian slide dan pembuatan presentasi baru, selain itu juga belajar cara menggunakan tema atau template untuk memperindah tampilan.

Fukugoudoushi 'shiagaru' terbentuk dari verba *'tsukaeru'* yang memiliki *on'yomi 'shi'* bermakna melakukan pekerjaan, dan verba *'agaru'* yang memiliki makna berakhirnya suatu pekerjaan. Sehingga *'shiagaru'* membentuk makna selesai, yaitu hasil dari suatu pekerjaan yang telah selesai dilakukan.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata benda dengan kata kerja (N+V), yaitu *shi* dan *agaru*. Kata *shi* yang diikuti oleh verba *agaru*, merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas kehendak keinginan manusia. Kata seperti itu disebut dengan *ishidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, kata *shi* yang *ishidoushi* menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas dasar kehendak manusia. Sedangkan verba *ageru* menunjukkan proses dari suatu aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Sehingga, penggabungan *ishidoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu proses dari kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar kehendak manusia. Seperti contoh kalimat dalam *Kenji Matsuura (2005:900)* berikut: 翻訳を仕上げる。 *Honyaku wo shiageru*. (Menyelesaikan terjemahan).

13) 買い上がる 'Kaiagaru'

しかし、為替市場で円安が一服していることなど、さらに高値を買い上がるだけの材料は見当たらず、すぐに上昇幅を縮める展開になっています。(Asahi Shinbun 14 Mei 2013 : 前引け速報「小幅に3日続伸 材料不足で上値は重い」)

Shikashi, kawase shijou de en'yasu ga ippuku shiteiru koto nado, sarani takane wo kaiagaru dake no zairyuu wa miatarazu, sugu ni joushou haba wo chijimeru tenkai ni natteimasu.

Tetapi, sekali-kali membayar dengan harga murah lewat surat wesel, dan akan menjadi semakin luas dengan mengurangi harga barang yang naik, tanpa menemukan barang yang selalu dibayar dengan harga tinggi.

Fukugoudoushi 'kaiagaru' terbentuk dari verba 'kau' yang memiliki makna membeli, dengan verba 'agaru' yang memiliki makna harganya menjadi lebih tinggi. Sehingga 'kaiagaru' membentuk makna membeli sesuatu yang memiliki nilai harga yang tinggi.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *kau* dan *agaru*. Kata *kau* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Kata seperti itu disebut dengan *keizokudoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru* menjadi 'tachiageru'. Hal ini dikarenakan, verba *kau* yang merupakan *keizokudoushi* menunjukkan suatu kegiatan yang prosesnya terjadi secara berkelanjutan. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Oleh karena itu,

penggabungan antara *keizokudoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu aktivitas yang hasilnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam hal ini adalah sebuah transaksi yang terjadi secara berkelanjutan. Seperti contoh kalimat dalam *Kokugojiten* (1999:200) berikut: 米を買い上げる。 *Kome wo kaiageru*. (Membeli beras).

14) 浮き上がる ‘Ukiagaru’

雨が降る京都の古い街並みの中で、蛇の目傘とアジサイが浮き上がって見える。(The Nihongo Journal 6 Juni 1998 Hal.7)

Ame ga furu Kyouto no furui machinami no naka de, ja no mekasa to AJISAI ga ukiagatte mieru.

Ditengah Kyouto kota tua yang diguyur hujan, terlihat banyak payung dan bunga Ajisai yang terapung.

Fukugoudoushi ‘*ukiagaru*’ terbentuk dari verba ‘*uku*’ yang memiliki makna mengapung, dengan verba ‘*agaru*’ yang memiliki makna naik ke permukaan. Sehingga *ukiagaru* membentuk makna mengapung di atas permukaan.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *uku* dan *agaru*. Kata *uku* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan, yaitu hasilnya terlihat diatas permukaan. Kata seperti itu disebut dengan *joutaidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *uku* yang merupakan

joutaidoushi yaitu menunjukkan hasil dari suatu aktivitas dimana prosesnya tidak diketahui. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam perlakuannya. Karena kedua verba tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, maka *joutaidoushi* tidak bisa digabungkan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, *joutaidoushi* hanya bisa bergabung dengan verba yang nanti hasil penggabungannya juga membentuk *joutaidoushi*, yaitu kata kerja yang menunjukkan keadaan. Seperti kata *ukiagaru* tersebut.

15) 召し上がる ‘*Meshiagaru*’

ケーキ食べているんですが、先生と一緒に召し上がりませんか。
(*The Nihongo Journal* 5 Mei 2003 Hal.33)

KEEKI tabeteirun desuga, sensei go isshoni meshiagarimasenka.

Saya sedang makan kue, apakah Pak Guru mau makan bersama?

Fukugoudoushi ‘*meshiagaru*’ tersebut memiliki keistimewaan makna yaitu berarti makan. Hal ini dikarenakan, verba *mesu* yang bergabung dengan verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut memiliki makna khusus yang digunakan dalam ragam hormat yaitu makan.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *mesu* dan *agaru*. Kata *mesu* selain memiliki makna sebagai ragam hormat untuk kata makan, juga mempunyai makna dasar yaitu memanggil, mendatangkan, mengambil,

atau menguasai. Kata *mesu* yang diikuti oleh verba *agaru* tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan kegiatan yang berkelanjutan, atau disebut dengan *keizokudoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru* menjadi '*tachiageru*'. Hal ini dikarenakan, verba *mesu* yang merupakan *keizokudoushi* menunjukkan suatu kegiatan yang prosesnya terjadi secara berkelanjutan. Sedangkan verba *ageru* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu proses dari aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Oleh karena itu, penggabungan antara *keizokudoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu aktivitas yang hasilnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Seperti contoh kalimat dalam *Kokugojiten* (1999:1325) berikut: 領地を召し上げる。 *Ryouchi wo meshiageru*. (Merampas wilayah kekuasaan).

16) せり上がる '*Seriagaru*'

華やかな建物が、ポーズを決めた役者たちが、圧倒的な迫力でせり上がってくる。(*Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal.14*)

Hanayaka na tatemono ga, POOZU wo kimeta yakusha tachi ga, attouteki na hakuryoku de seriagatte kuru.

Bersaing dengan semangat yang melimpah dalam pembangunan gedung-gedung yang megah, seperti para artis yang berpose.

Fukugoudoushi '*seriagaru*' terbentuk dari verba '*seru*' yang memiliki makna bersaing, dan verba '*agaru*' yang memiliki makna

penuh dengan semangat. Sehingga *seriagaru* membentuk makna adanya persaingan dengan penuh semangat yang membara.

Fukugoudoushi tersebut terbentuk dari penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2), yaitu *seru* dan *agaru*. Kata *seru* yang diikuti oleh verba *agaru* merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas dasar kehendak manusia. Kata tersebut disebut dengan *ishidoushi*.

Verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tersebut dapat digantikan dengan verba *ageru*. Hal ini dikarenakan, verba *seru* yang *ishidoushi* menunjukkan aktivitas yang dilakukan atas dasar kehendak manusia. Sedangkan verba *ageru* menunjukkan proses dari suatu aktivitas yang memerlukan objek dalam melakukannya. Sehingga, penggabungan *ishidoushi* dengan verba *ageru* akan membentuk makna suatu proses dari kegiatan yang sengaja dilakukan atas dasar kehendak manusia. Seperti contoh kalimat dalam (dictionary.goo.ne.jp) berikut: 地価を1億円にせり上げた。 *Chika wo 1 oku-en ni seriageta*. (Saya menawar harga tanah menjadi 100 juta Yen).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Dari 16 kalimat yang dikumpulkan, makna *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru* terdapat 10 makna yang berfungsi untuk memperkuat arti, 4 makna yang berfungsi untuk menunjukkan arah, dan 2 makna yang berfungsi untuk menunjukkan berakhirnya suatu tindakan.
- b. Pembentukan kata dari *fukugoudoushi* yang diikuti oleh verba *agaru* adalah 15 buah terbentuk dari kata kerja dengan kata kerja (V_1+V_2) dan 1 buah yang terbentuk dari kata benda dengan kata kerja ($N+V$).
- c. *Fukugoudoushi* yang verba *agaru*-nya dapat digantikan dengan verba *ageru* adalah yang pembentuknya merupakan *keizokudoushi*, *ishidoushi*, dan *meishi* yang menyatakan perubahan dari hasil keputusan. Sedangkan yang tidak dapat digantikan dengan verba *ageru* adalah yang pembentuknya merupakan *joutaidoushi* dan *shunkandoushi*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	<i>Fukugoudoushi</i> <i>Agaru</i>	Makna yang Terbentuk	Karakteristik Kata yang diikutinya	Dapat atau Tidak Digantikan Verba <i>Ageru</i>
1.	出来上がる (<i>Dekiagaru</i>)	Selesai	<i>Joutaidoushi</i>	×
2.	立ち上がる (<i>Tachiagaru</i>)	Bangkit	<i>Keizokudoushi</i>	○
3.	わき上がる (<i>Wakiagaru</i>)	Memanas	<i>Joutaidoushi</i>	×
4.	跳ね上がる (<i>Haneagaru</i>)	Melambung	<i>Shunkandosuhi</i>	×
5.	とび上がる (<i>Tobiagaru</i>)	Melayang	<i>Joutaidoushi</i>	×
6.	盛り上がる (<i>Seriagaru</i>)	Meriah	<i>Ishidoushi</i>	○
7.	浮かび上がる (<i>Ukabiagaru</i>)	Muncul	<i>Joutaidoushi</i>	×
8.	燃え上がる (<i>Moeagaru</i>)	Menyala	<i>Joutaidoushi</i>	×
9.	起き上がる (<i>Okiagaru</i>)	Bangun	<i>Shunkandoushi</i>	×
10.	値上がる (<i>Neagaru</i>)	Meningkat	<i>Meishi</i>	○
11.	駆け上がる (<i>Kakeagaru</i>)	Melaju naik	<i>Shunkandoushi</i>	×
12.	仕上がる (<i>Shiagaru</i>)	Selesai	<i>Ishidoushi</i>	○
13.	買い上がる (<i>Kaiagaru</i>)	Membeli	<i>Keizokudoushi</i>	○
14.	浮き上がる (<i>Ukiagaru</i>)	Terapung	<i>Joutaidoushi</i>	×
15.	召し上がる (<i>Meshiagaru</i>)	Makan	<i>Keizokudoushi</i>	○
16.	せり上がる (<i>Seriagaru</i>)	Bersaing	<i>Ishidoushi</i>	○

Keterangan:

- menunjukkan bahwa verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *ageru*.
- × menunjukkan bahwa verba *agaru* dalam *fukugoudoushi* tidak dapat digantikan dengan verba *ageru*.

5.2 Saran

Pembelajaran tentang *fukugoudoushi* ini tidak cukup hanya mengandalkan pada buku pelajaran yang digunakan dalam perkuliahan saja, karena informasi yang didapatkan sangat terbatas. Oleh karena itu, bagi pembelajar yang tertarik dengan *fukugoudoushi*, bisa melakukan penelitian ataupun mencari literatur tambahan tentang *fukugoudoushi* supaya lebih mengetahui tentang penggabungan kata yang terbentuk, mengetahui juga karakteristik kata pembentuk *fukugoudoushi*.

Selain itu bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan literatur tambahan untuk penelitiannya. Pada penelitian ini juga masih terdapat kekurangan karena hanya difokuskan pada *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *agaru*. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya tentang *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *ageru* yang merupakan *tadoushi* dari verba *agaru*.

DAFTAR PUSTAKA

- Matsumura, Yamaguchi. 1999. *Kokugojiten*. Jepang: Obunsha.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Jepang: Taishikan Shoten.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishikan Shoten.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suzuki & Matsumura. 1995. *Daijisen Jisho*. Jepang: Shogakukan
- Yoshikawa, Taketoki. 1989. *Nihongo Bunpou Nyumon*. Jepang: Aruku
- Youichi, Yamaura dkk. 1987. *Fukugoudoushi*. Jepang: Yoshitake Shuppan

LAMPIRAN

DAFTAR KALIMAT YANG MENGANDUNG *FUKUGOUDOUSHI* ~AGARU

No.	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1.	<p>とはいうものの、昔とはまだ違った集団の秩序がしっかりと出来上がっている。</p> <p><i>To wa iu mono no, mukashi to wa mada chigatta shuudan no chitsujo ga shikkari to dekiagatteiru.</i></p>	Meskipun demikian, tata tertib dalam perkumpulan yang berbeda dengan dulu, dengan tegas <u>selesai</u> dibuat.	<i>Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 80</i>
2.	<p>そこで、世界各国が<u>立ち上がり</u>、協力して、問題解決に向けた国際的な努力を続けているのである。</p> <p><i>Sokode, sekai kakkoku ga tachiagari, kyouryoku shite, mondai kaiketsu ni muketa kokusai teki na doryoku wo tsuzuketeiru no dearu.</i></p>	Oleh karena itu, masing-masing negara di dunia <u>bangkit</u> , dan bekerjasama, kemudian melanjutkan usaha secara internasional untuk penyelesaian suatu masalah.	<i>Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 116</i>
3.	<p>新しい世紀の陽を迎えて、学生たちから大歓声<u>がわき上がる</u>だろうとばかり思っていた私は、思いがけない言葉にTさんの顔を見つめた。</p>	Saya yang mendapat dukungan dari teman-teman yang terus <u>memanas</u> layaknya sinar matahari, melihat ekspresi yang tak terduga dari wajah Pak T.	<i>Nihongo Chuukyuu Kara Manabu Hal. 122</i>

	<i>Atarashii seiki no you wo mukaete, gakusei tachi kara daikansei ga wakiagaru darou to bakari omotteita watashi wa, omoigakenai kotoba ni T-san no kao wo mitsumeta.</i>		
4.	<p>この絵は「農婦」と呼ばれ、オークションでは、500万円から競りが始まりましたが、またたく間に値段が跳ね上がり、最後は6600万円で落札されました。</p> <p><i>Kono e wa [noufu] to yobare, OOKUSHON de wa, 500 man en kara seri ga hajimarimashitaga, matataku ma ni nedan ga haneagari, saigo wa 6600 man en de rakusatsu saremashita.</i></p>	<p>Dalam pelelangan, penawaran lukisan dengan tema “petani wanita” ini dimulai dengan harga 5.000.000 Yen, kemudian dalam sekejap harganya <u>melambung</u>, dan akhirnya terjual dengan harga 66.000.000 Yen.</p>	<i>The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 39</i>
5.	<p>跳ねる：足や体のばねを使って、勢いをつけて、<u>とび上がって降りる</u>。【例】池のコイが跳ねた。</p> <p><i>Haneru : ashi ya karada no bane wo tsukatte, ikioi wo tsukete, tobiagatte oriru. [Rei] ike no KOI ga haneta.</i></p>	<p>Melompat : <u>melayang</u> kemudian turun kembali dengan menggunakan tenaga dari kaki dan tubuh kita. [Contoh] Ikan koi dalam kolam melompat.</p>	<i>The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 59</i>

6.	<p>皆、クラスの代表として選ばただけあって、クラスメートの応援合戦も大いに<u>盛り上がり</u>ました。</p> <p><i>Minna, KURASU no daihyou toshite erabareta dake atte, KURASUMEETO no ouen kassen mo ooki ni moriagarimashita.</i></p>	<p>Teman-teman, karena saya terpilih sebagai perwakilan kelas, dukungan dari teman sekelas pun sangat <u>meriah penuh semangat</u>.</p>	<p><i>The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal. 81</i></p>
7.	<p>顔に赤や青で太い線を引く隈取は、一つには暗い劇場の中で役者の顔を浮かび<u>上がらせる</u>という実用的な意味がありました。</p> <p><i>Kao ni aka ya ao de futoi sen wo hiku komadori wa, hitotsu ni wa kurai gekijou no naka de yakusha no kao wo ukabiagaraseru to iu jitsuyouteki na imi ga arimashita.</i></p>	<p>Garis tebal berwarna merah ataupun biru, memiliki makna secara praktis sebagai wajah pemain yang <u>muncul</u> dalam theater pada malam hari.</p>	<p><i>Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal. 4</i></p>
8.	<p><u>燃え上がる</u>提灯からお岩が現れたり、壁に消えたりといった仕掛けとともに、恨みの恐ろしさを描いた怪談物の結締版。</p> <p><i>Moeagaru chouchin kara oiwa ga arawaretari, kabe ni kietari to itta shikake totonomi, urami no osoroshisa wo kaita kaidanmono no ketteiban.</i></p>	<p>Keluar dari lampu lentera yang <u>menyala</u>, menghilang ke dinding, adalah cara untuk membuat edisi cerita hantu yang menggambarkan dendam yang mengerikan.</p>	<p><i>Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal. 9</i></p>

9.	<p>きのうは疲れて<u>起き上がる</u>こともできなかった。</p> <p><i>Kinou wa tsukarete okiagaru koto mo dekinakatta.</i></p>	<p>Karena kemarin terlalu capek, sampai-sampai <u>bangunpun</u> tidak bisa.</p>	<p><i>Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Poito 20 Hal.5</i></p>
10.	<p>年金生活者にとって医療費の<u>値上がり</u>は重体な問題だ。</p> <p><i>Nenkin seikatsusha nitotte iryouhi no neagari wa juutai na mondai da.</i></p>	<p><u>Meningkatnya</u> biaya kesehatan bagi kehidupan pensiunan adalah masalah yang serius.</p>	<p><i>Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20 Hal.37</i></p>
11.	<p>米国コロラド州のロッキー山脈にあるパイクスピーク山で、標高約 4,300 m の頂上まで標高差 1,500 m を一気に<u>駆け上がる</u>自動車と二輪車による競技。</p> <p><i>Beikoku KORORADO shuu no ROKKI yama myaku ni aru PAIKUSUPIIKU yama de, hyoukou yaku 4,300m no choujou made hyoukou sa 1,500m wo ikkini kakeagaru jidousha to nirinsha niyoru kyougi.</i></p>	<p>Kontes untuk kendaraan roda dua dan mobil yang bisa <u>melaju naik</u> antara ketinggian 1,500m sampai puncak ketinggian 4,300m di gunung Pikes Pike yang ada di pegunungan Rokki, Kolorado, Amerika Serikat.</p>	<p><i>Asahi Shinbun 16 Mei 2013</i></p>
12.	<p>プレゼンテーションの新規作成や、スライドの基本操作を学習し、テンプレートやテ</p>	<p>Belajar dasar pengoperasian slide dan pembuatan</p>	<p><i>Asahi Shinbun 14 Mei 2013</i></p>

	<p>ーマを使ってデザインを美しく仕上がる方法を学習します。</p> <p><i>PUREZENTEESHON no shinki sakusei ya, SURAIDO no kihon sousa wo gakushuu shi, TENPUREETO ya TEEMA wo tsukatte DEZAIN wo <u>utsukushiku shiagaru houhou wo gakushuu shimasu.</u></i></p>	<p>presentasi baru, selain itu juga belajar cara menggunakan tema atau template untuk <u>memperindah</u> tampilan.</p>	
13.	<p>しかし、為替市場で円安が一服していることなど、さらに高値を<u>買い上げる</u>だけの材料は見当たらず、すぐに上昇幅を縮める展開になっています。</p> <p><i>Shikashi, kawase shijou de en'yasu ga ippuku shiteiru koto nado, sarani takane wo <u>kaiagaru dake no zairyou wa miatarazu, sugu ni joushou haba wo chijimeru tenkai ni natteimasu.</u></i></p>	<p>Tetapi, sekali-kali membayar dengan harga murah lewat surat wesel, dan akan menjadi semakin luas dengan mengurangi harga barang yang naik, tanpa menemukan barang yang selalu <u>dibayar</u> dengan harga tinggi.</p>	<i>Asahi Shinbun 14 Mei 2013</i>
14.	<p>雨が降る京都の古い街並みの中で、蛇の目傘とアジサイが<u>浮き上がって</u>見える。</p> <p><i>Ame ga furu Kyouto no furui machinami no naka de, ja no mekasa to AJISAI ga <u>ukiagatte mieru.</u></i></p>	<p>Ditengah Kyouto kota tua yang diguyur hujan, terlihat banyak payung dan bunga Ajisai yang <u>terapung</u>.</p>	<i>The Nihongo Journal 6 Juni 1998 Hal.7</i>

15.	<p>ケーキ食べているんですが、先生と一緒に<u>召し上がりませんか。</u></p> <p><i>KEEKI tabeteirun desuga, sensei go isshoni meshiagarimasenka.</i></p>	<p>Saya sedang makan kue, apakah Pak Guru mau <u>makan</u> bersama?</p>	<p><i>The Nihongo Journal 5 Mei 2003 Hal.33</i></p>
16.	<p>華やかな建物が、ポーズを決めた役者たちが、<u>圧倒的な迫力でせり上がってくる。</u></p> <p><i>Hanayaka na tatemono ga, POOZU wo kimeta yakusha tachi ga, attouteki na hakuryoku de seriagatte kuru.</i></p>	<p><u>Bersaing</u> dengan semangat yang melimpah dalam pembangunan gedung-gedung yang megah, seperti para artis yang berpose.</p>	<p><i>Niponica Discovering Japan 2010 No.1 Hal.14</i></p>